

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia saat ini mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Badan Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Pandemi menyaran pada pengertian wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2020).

Di bidang pendidikan, dampak dari pandemi tersebut mengharuskan proses kegiatan belajar dalam bentuk tatap muka dihentikan dan dilaksanakan dalam berbagai teknik dan cara lain demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Satu diantaranya adalah pembelajaran jarak jauh.

Satu teori pembelajaran jarak jauh dikemukakan oleh Holmberg, menurutnya pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar bagi pihak yang tidak dapat hadir dalam kegiatan tatap muka. Sistem ini merupakan desain pembelajaran yang direncanakan secara khusus dan terjadwal secara teratur (Holmberg, 2005).

Pendapat lain mengenai pembelajaran jarak jauh yaitu pendidikan formal (resmi) berbasis institusi atau lembaga pengaturan rombongan belajar yang terpisah menggunakan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. (Simonson, 2003).

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakter yang sangat jelas . Karakteristik itu adalah terpisahnya secara fisik antara aktivitas pengajar dan pembelajar dan tidak ada tatap muka secara langsung, sehingga terjadi keterbatasan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tatap muka (Munir, 2009) .

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan perencanaan khusus tanpa adanya kegiatan tatap muka melalui media komunikasi alternatif untuk menjalin komunikasi antara guru dan peserta didik.

Berkait dengan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud 2020, 2) menyebut dengan istilah belajar dari rumah (BDR) dan menerbitkan pedoman tentang prinsip kegiatan tersebut, sebagai berikut:

1. keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
2. kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
4. materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;

5. aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
6. hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
7. mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Program Belajar Dari Rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) disesuaikan dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.

Sesuai dengan karakteristik dan latar belakang ekonomi orang tua peserta didik dalam subjek penelitian, maka pendekatan pembelajaran yang dipilih adalah kombinasi dari pembelajaran dalam dan luar jaringan. Beranjak dari pedoman pembelajaran jarak jauh tersebut, peneliti mencoba mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak, pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok Tutar dan Tindakan Tokoh Teks Fiksi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada telaah isi teks. Harsianti dalam (Isodarus, 2013) menyatakan bahwa ciri pertama materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasi.

Pada Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan

Menengah, untuk muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas VI, isi kompetensi dasar menegaskan berbagai kegiatan peserta didik yang berbasis teks. Dengan demikian, keterampilan menggali informasi dari teks sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca untuk menggali informasi dari teks.

Keterbatasan tatap muka dan kondisi orang tua serta peserta didik dalam pembelajaran di masa pandemi, disiasati dengan merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia Tutar dan Tindakan Tokoh Teks Fiksi dengan menggunakan metode dalam jaringan serta luar jaringan atau dikenal dengan istilah kombinasi.

Pembelajaran menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi erat kaitannya dengan tokoh dan karakter dalam karya fiksi. Karya fiksi disebut juga oleh Nurgiyantoro (1998) sebagai prosa. Pengertiannya menyaran pada cerita rekaan atau cerita khayalan. Karya fiksi, dengan demikian adalah suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari keberadaannya pada dunia nyata.

Tjahyono berpendapat bahwa karya fiksi adalah bentuk cerita atau prosa kisahan yang mempunyai pemeran, lakuan, peristiwa, dan alur yang dihasilkan oleh adanya daya imajinasi dan dengan gaya bahasa yang denotatif dan penggunaan gaya bahasa yang lebih beragam (Tjahyono, 1998)

Dengan perkataan lain, karya fiksi merupakan karya imajinasi atau rekaan yang dituliskan dengan memanfaatkan pendayagunaan gaya bahasa. Satu dari sekian unsur pembangun dalam teks fiksi adalah tokoh. (Aminudin ,1995) berpendapat

bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi. Tokoh dapat dikenali perwatakannya melalui tutur dan tindakannya dalam teks.

Abrams melalui (Nurgiyantoro, 1998), mendefinisikan tokoh sebagai orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam bentuk ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Proses penelusuran tuturan dan tindakan tokoh berkaitan dengan pemahaman bacaan yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan diharapkan mampu menyimpulkan dan menilai tokoh tertentu dari ucapan dan tindakan yang tertuang dalam teks fiksi. Peserta didik juga diharapkan mampu untuk menyimpulkan pesan pada pendidikan karakter yang dititikberatkan pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario Pembelajaran Jarak Jauh Tutur dan Tindakan Tokoh Teks Fiksi Bahasa Indonesia Kelas VI dalam Masa Pandemi Covid 19?
2. Bagaimana penyusunan bahan ajar, LKPD, dan tugas-tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran jarak jauh?
3. Apa kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh?

4. Apa kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh?
5. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran jarak jauh?
6. Upaya apa yang harus dilakukan guru agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lebih efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Skenario Pembelajaran Jarak Jauh Tutar dan Tindakan Tokoh Teks Fiksi Bahasa Indonesia Kelas VI dalam Masa Pandemi Covid 19.
2. Penyusunan bahan ajar, LKPD, dan tugas-tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran jarak jauh.
3. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh
4. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh
5. Respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran jarak jauh
6. Upaya yang harus dilakukan guru agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lebih efektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk merencanakan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi Covid 19 yang lebih efektif dengan berbagai keterbatasan dan kendala yang dihadapi
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dalam melalui masa Pandemi Covid 19.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan untuk terus berupaya memberikan pembelajaran yang efektif walau terkendala dengan berbagai keterbatasan akibat pandemi.
4. Bagi muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya, memberikan model pembelajaran alternatif dalam masa pandemi.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran jarak jauh adalah pendekatan pembelajaran dari program Belajar dari Rumah yang harus dilakukan karena ketiadaan pembelajaran tatap muka akibat pandemi Covid 19. Pembelajaran jarak jauh terdiri dari dua jenis kegiatan, yaitu dalam jaringan dan luar jaringan atau kombinasi dari dua jenis kegiatan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan.
2. Tutar dan Tindakan Tokoh Teks Fiksi adalah satu dari sekian banyak kompetensi dasar pada materi Bahasa Indonesia kelas VI sekolah dasar, yang mensyaratkan peserta didik untuk menelusuri dan memahami isi teks fiksi terkait ucapan dan tindakan tokoh pada teks fiksi tertentu.

3. Pandemi Covid 19 adalah wabah yang terjadi diseluruh dunia disebabkan oleh virus corona dengan tingkat penularan yang sangat cepat.